

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw  
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,  
Majalengka Regency, West Java

Email : arjijournal@gmail.com

Contact : 0821-4250-1527

Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2025

DOI : 10.61227

E-ISSN : 2775-0787

P-ISSN : 2774-9290



**ARJI**  
**Action Research Journal Indonesi**

---

## Implementasi Metode 3T+1M (*Tasmi'*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muroja'ah*) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima

**540 - 554**

---

---

## Implementation of the 3T+1M Method (*Tasmi'*, *Tafahhum*, *Tikrar* and *Muroja'ah*) in Improving the Quality of Qur'an Memorization at the Tahfidz Qur'an Islamic Junior High School (ITQ) Kolo Village, Bima City

---

**Article posted :**

2025-03-03

**Articles received :**


2025-03-15

**Article published :**

2025-03-16

 Rosalinda<sup>1\*</sup>, Luthfiah<sup>2</sup>, Ferdiansyah<sup>3</sup>

 <sup>1,2,3</sup> Universitas Muhamadiyah Bima

 Email Correspondence : Latifa12062001@gmail.com\*

---

**Kata Kunci:**

Metode 3T+1M, Peningkatan  
Hafalan Al-Qur'an

**Abstrak:** Latar belakang dari penelitian ini yaitu banyak tantangan yang dihadapi oleh peserta didik dalam mempertahankan hafalan mereka, seperti lemahnya daya ingat dan kurangnya pemahaman terhadap ayat yang dihafal. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode 3T+1M (*Tasmi'*, *Tafahhum*, *Tikrar*, dan *Muraja'ah*) dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an, mengidentifikasi faktor kendala dan pendukung dalam penerapannya, serta menggali pengembangan kualitas daya ingat hafalan Al-Qur'an santri di SMP Islam *Tahfidz* Qur'an Kelurahan Kolo Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode 3T+1M dilakukan secara sistematis melalui tahapan *tasmi'* untuk membimbing pembacaan ayat, *tafahhum* untuk memaknai kandungan ayat, *tikrar* untuk mengulang bacaan yang akan dihafal, dan *Muraja'ah* untuk memperkuat hafalan. Kelebihan metode ini, meningkatkan kepercayaan diri dalam menghafal al-Qur'an, membantu mengingat ayat dan meningkatkan kecintaan terhadap isi Al-Qur'an, memperkuat hafalan jangka Panjang, dan dapat memperbaiki kesalahan yang tidak disadari saat hafal. Sedangkan kendalanya berupa keterbatasan waktu pembelajaran, rasa malas siswa, daya ingat siswa yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini terbukti meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari segi kekuatan menghafal maupun kestabilan daya ingat mereka melalui pengulangan yang sistematis.

**Keywords:**

3T+1M Method, Improving Qur'an Memorization

**Abstract:** The background of this research is that many challenges are faced by students in maintaining their memorization, such as weak memory retention and a lack of understanding of the verses they have memorized. Therefore this study aims to analyze the implementation of the 3T+1M method (Tasmi', Tafahhum Tikrar, and Muraja'ah) in improving the memorization of the Qur'an, identify the constraints and supporting factors in its application, and explore the development of the quality of memorization of the Qur'an for students at the Islamic Tahfidz Qur'an Junior High School, Kolo Village, Bima City. This research uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of the 3T+1M method is carried out systematically through the stages of tasmi' to guide the reading of verses, tafahhum to interpret the content of verses, tikrar to repeat the readings to be memorized, and Muraja'ah to strengthen memorization. The advantages of this method are increasing confidence in memorizing the Qur'an, helping to remember verses and increasing love for the content of the Qur'an, strengthening long-term memorization, and being able to correct unconscious mistakes when memorizing. while the obstacles are in the form of limited learning time, student laziness, and students' lack of memory in memorizing the Qur'an. This method has been proven to improve the quality of students' memorization, both in terms of memorization strength and the stability of their memory through systematic repetition.

Copyright © 2025 author

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

DOI : 10.61227

P-ISSN : 2774-9290

E-ISSN : 2775-0787



## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia dan membacanya dianggap sebagai ibadah. Menurut Chahnia, Kustati, dan Amelia (2023), umat Islam dianjurkan untuk menghafal Al-Qur'an karena dengan menghafalnya akan meningkatkan kedudukan seseorang di dunia dan akhirat serta menjadikannya individu yang istimewa di hadapan Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses pengulangan bacaan Al-Qur'an baik dengan membaca maupun mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat diingat dan diucapkan tanpa melihat mushaf. Aktivitas ini memiliki manfaat di dunia dan akhirat, termasuk nikmat rabbani berupa kebaikan, keberkahan, kenikmatan, dan pengetahuan. Nabi Muhammad juga memberikan penghargaan khusus kepada penghafal Al-Qur'an, yang dianggap sebagai hamba Allah yang terhormat di dunia dan akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an sebagaimana dinyatakan oleh Ningsih dan Ainurrofiq (2023). Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus mental dan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan.

Hambatan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: 1) daya Ingat yang Lemah Kesulitan dalam mempertahankan hafalan jangka Panjang; 2) Cepat lupa setelah menghafal beberapa ayat; 3) Kurangnya Pemahaman makna ayat tidak memahami arti dan konteks ayat yang dihafal; 4) Hafalan menjadi sekadar mengingat bunyi tanpa memahami isinya; 5) Kurang konsisten dan tidak rutin; 6) Sering menunda atau berhenti dalam proses menghafal; 7) Kurangnya fokus saat menghafal karena pikiran bercabang; 8) Kurangnya *Muroja'ah* (Pengulangan Hafalan) Hafalan mudah hilang karena jarang diulang; 9) Kurang Motivasi dan Kesabaran Rasa bosan dan kurangnya semangat dalam menghafal dan 10) Tidak memiliki tujuan yang jelas dalam menghafal.

Ada beberapa metode untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an, seperti *tasmi'*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muroja'ah*. *Tasmi'* adalah metode menyetorkan hafalan secara teratur kepada guru atau orang yang menyimak dengan melihat mushaf. Menurut Partono dan Rizqiyah (2022), *men-tasmi'* akan meningkatkan keyakinan terhadap hafalan yang telah dikuasai dan dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa. Tujuan metode ini adalah membantu calon hafizh mengidentifikasi kelemahan dalam pengucapan dan pembacaan huruf ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh Amalia, Rasyid, dan Asikin (2024).

Metode *Tafahhum* merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memahami makna dan kandungan yang terdapat dalam hafalan tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Ependi et al. (2023). Sementara itu, metode *tikrar* adalah proses pengulangan hafalan atau memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz, yang bertujuan agar hafalan yang telah dimiliki dapat terjaga dengan baik.

Metode *tikrar* mengutamakan kelancaran, daya ingat siswa tentang apa yang akan dihafal sehingga dapat diperkuat. Untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an, metode *tikrar* adalah yang paling cocok, metode ini melibatkan siswa untuk membaca satu halaman

pertama agar tidak asing, lalu mengulangi secara berulang-ulang agar bacaannya lancar. (Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, and Fahrurrozi 2021)

*Muroja'ah* berasal dari kata arab yaitu يرجع , رجوع yang berarti kembali. dengan kata lain, mengulangi atau mengingat sesuatu yang telah diingat sebelumnya. Metode pengulangan periodik juga disebut *muroja'ah*. *Muroja'ah* tidak terlepas dari menghafal karena setelah menghafal, tugas berikutnya adalah mengulang dengan hati untuk mencegah lupa dan kesalahan (Ilmiah et al. 2024) *Muroja'ah*, menurut KH. Muhaimin Zen, adalah mengulang hafalan yang telah dihafal sebelumnya, dengan beberapa teknik yang digunakan untuk mempertahankan hafalan yang sudah ada yaitu : *muroja'ah* di depan seorang guru atau kyai, *muroja'ah* sendiri, ketika sholat dan bersama teman. (Afidah and Anggraini 2022) Karena itu, *muroja'ah* harus dipegang di tangan untuk mengulang dengan hati apa yang telah diucapkan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi serta kendala implementasi metode 3T+1M (*Tasmi, Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah*) dalam meningkatkan kualitas menghafal AL-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an. Berdasarkan hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Metode 3T+1M (*Tasmi, Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah*) dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an (ITQ) Kelurahan Kolo Kota Bima" yang dimana Implementasi dari metode 3T+1M (*Tasmi, Tafahhum, Tikrar, dan Muroja'ah*) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an ditingkat SMP siswa diberikan waktu untuk memperdengarkan bacaannya (*Tasmi'*) pada Ustadz dan Ustadzah untuk memastikan bahwa hafalannya benar atau salah. Siswa diajarkan untuk memahami makna dari setiap ayat yang dihafalkan (*Tafahhum*) pemahaman yang mendalam tentang ayat akan mempermudah siswa dalam mengingat hafalannya. Siswa ditugaskan untuk mengulang-ulang bacaan agar bacaannya sesuai dengan tajwid yang benar (*Tikrar*) sedangkan dalam *muroja'ah* siswa dibiasakan untuk mengulang hafalan agar tidak mudah lupa. Kegiatan *tasmi'*, dilakukan pada sore hari setelah ashar dalam 3 kali seminggu, *tafahhum* dilakukan setelah sholat maghrib dengan dibimbing oleh ustadz dan ustadzah setiap hari sebelum isya, *tikrar* dilakukan setelah sholat isya dalam 3-4 kali seminggu dan (*Muroja'ah*) dilakukan setelah sholat shubuh setiap harinya.

Meskipun demikian dalam pengimplementasian metode 3T+1M dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kelurahan Kolo Kota Bima terdapat beberapa kendala pertama tidak semua siswa dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kedua anak-anak tidak bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan siswa banyak bermain-mainnya. Ketiga kurangnya pengawasan yang ketat dari ustadz dan ustadzahnya. Dengan demikian, maka perlu adanya kajian terkait dengan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an agar bisa terungkap persoalan mengenai permasalahan dalam program tahfidz, yaitu peserta didik belum bisa mencapai target yang diharapkan, peserta didik belum bisa mencapai hasil yang maksimal bisa saja menggunakan metode ini ataupun metode yang lain. Berangkat dari beberapa fakta diatas, maka dalam rangka untuk memberikan jawaban, untuk

mengurai, dalam rangka untuk mendeskripsikan secara mendalam, menganalisis dan menemukan, maka untuk kepentingan tersebut, penelitian ini urgen untuk dilakukan.

Penelitian terkait implementasi metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Amaliya Tunnaimah Faiqo (2023) meneliti "Penerapan Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Siswa Peminatan Tahfidz Kelompok A di MTsN 2 Jakarta". Penelitian tersebut memiliki kesamaan fokus pada penerapan metode 3T+1M untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, namun berbeda dalam hal lokasi penelitian, proses penerapan, serta analisis kelebihan dan kekurangan metode tersebut. Penelitian Faiqo juga terbatas pada siswa dengan minat khusus yang dikelompokkan dalam program tahfidz. Selanjutnya, Masnur Tilawah Hasibuan (2024) dengan penelitian berjudul "Penerapan Metode 3T+1M dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfizh Al-Qur'an Tunas Hafizhah Sihitang Padangsidempuan" memiliki kesamaan fokus pada efektivitas metode 3T+1M dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Perbedaan signifikan terletak pada lokasi penelitian, karakteristik subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta identifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode tersebut. Penelitian Zahara Ashari (2023) berjudul "Penerapan Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup" juga memiliki kesamaan fokus pada penggunaan metode 3T+1M untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut berbeda dalam hal pemilihan lokasi penelitian, tahapan implementasi, langkah-langkah penerapan, serta analisis kendala yang dihadapi selama proses penelitian.

Berdasarkan penelitian ini, penemuan *novelty* (kebaruan) yang ditemukan adalah pengembangan metode 3T+1M yang terintegrasi secara sistematis dalam konteks pendidikan formal di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kelurahan Kolo Kota Bima. Kebaruan ini terlihat dari pola implementasi metode yang dirancang khusus untuk mengatasi tantangan daya ingat dan pemahaman siswa sekolah menengah pertama, dengan pendekatan yang menyeimbangkan aspek performa hafalan (*tasmi'* dan *tikrar*) dengan aspek pemahaman mendalam (*tafahhum*) dan penguatan jangka panjang (*muroja'ah*). Penelitian ini juga mengungkap bahwa ketika diterapkan dalam lingkungan sekolah formal dengan karakteristik siswa di wilayah Kota Bima, metode ini mampu menciptakan ekosistem pembelajaran Al-Qur'an yang menghasilkan peningkatan tidak hanya dalam aspek kuantitas hafalan, tetapi juga dalam kualitas pemahaman dan kestabilan daya ingat jangka panjang. Hal ini menjadi kontribusi baru dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan formal serupa di daerah lain.

## METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Kusumastuti, Fatkhurrohman, dan Fatchurrohman (2022), merupakan penelitian yang bertujuan untuk

memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti sikap dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini melibatkan ustadz/ustadzah serta santri secara keseluruhan.

Subyek penelitian berada di SMP Islam Tahfidz Qur'an yang berlokasi di Kelurahan Kolo Kota Bima. Penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Desember 2024 s/d 24 Januari 2025 selama jangka waktu satu bulan. Data yang dikumpulkan melalui beberapa informan 1. Ustadz dan ustadzah 2. Santri 3. Kepala sekolah.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan atau ekspresi siswa dalam berbuat atau bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi tertentu, sehingga dengan demikian, data yang diperoleh dapat lebih objektif, wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dan dokumentasi memberikan bukti konkrit yang mendukung data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur adalah analisis data kualitatif. Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pembaca dan bisa dijadikan rekomendasi untuk memperkaya literatur Pendidikan Islam, khususnya berfokus pada Teknik peningkatan hafalan Al-Qur'an.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kelurahan Kolo Kota Bima

Van Meter dan Van Horn (1975) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun kelompok administratif atau pemerintah untuk menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan dalam bentuk keputusan atau undang-undang. (Purnama 2022) kata implementasi juga dapat diartikan sebagai penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu, dalam bahasa Inggris implementasi yaitu to implement yang berarti mengimplementasikan.

Menurut Usman (2002), implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi merupakan kegiatan terencana untuk mencapai tujuan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Fatimah (2021). Sementara itu, Setiawan (2004) mendefinisikan implementasi sebagai perluasan aktivitas yang melibatkan penyesuaian antara proses interaksi, tujuan dan tindakan, serta memerlukan jaringan pelaksana dan birokrasi yang efektif, sebagaimana dikutip oleh Khuzaimah dan Pribadi (2022).

Omar Hamalik (2001) mendefinisikan metode sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran guna mencapai tujuan kurikulum. Definisi ini menekankan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyampaian materi sebagai upaya pencapaian tujuan kurikulum, seperti yang dijelaskan oleh Fanani (2014).

Abudin Nata menjelaskan bahwa metode dalam bahasa Arab digambarkan dengan beberapa kata, yaitu *Al-Thariqah* yang berarti jalan, *manhaj* yang berarti sistem, dan *al-wasilah* yang berarti perantara atau mediator, sebagaimana dikutip oleh Hisyam (2023). Oleh karena itu, kata yang paling tepat digunakan adalah *Al-Thariqah*. Ali Bin Muhammad al-Jurjani mendefinisikan "طريقة" sebagai metode paling tepat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara terminologi, Syaiful Mustofa mendefinisikan metode sebagai cara mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa untuk mencapai tujuan. Sedangkan Suyono menyatakan bahwa metode mencakup seluruh perencanaan, prosedur, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta keputusan tentang metode penilaian yang akan digunakan.

Kata Arab "*tariqa*" sering digunakan untuk menggambarkan "metode". Wine Sanjaya menyatakan bahwa teknik ini dapat digunakan untuk mengubah rencana menjadi tindakan nyata dan terbaik untuk mencapai tujuan, seperti yang disampaikan oleh Karimah et al. (2021). Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa istilah "metode" mencakup semua hal yang digunakan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebagaimana dijelaskan oleh Baroroh dan Rahmawati (2020).

### 1. Metode *Tasmi'*

Secara harfiah berarti mendengarkan atau membaca untuk dikoreksi. Metode ini melibatkan orang lain untuk memperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an baik kepada individu maupun kelompok besar, sehingga penyimak dapat menemukan titik kesalahan dan mendorong penghafal untuk lebih memperlancar dan memahami pentingnya mempertahankan kualitas hafalan. Penyimak hafalan adalah guru yang bertugas untuk memastikan hafalan benar, baik dari segi lafadz maupun tajwid (Gunawan and Shohib 2023) Menurut kamus bahasa Arab, kata *tasmi'* berasal dari kata "*Sami'a Yasma'u*" yang berarti mendengar. Di Indonesia, khususnya di kalangan masyarakat Jawa, kata *tasmi'* lebih dikenal dengan istilah "*sema'an*" yang merupakan kegiatan menyimak hafalan orang lain. Kegiatan "*sema'an*" umumnya dilakukan di pondok pesantren atau di rumah tahfidz. Jadi metode *tasmi'* ini adalah memperdengarkan bacaan Al-Qur'an yang sudah dihafalkan pada penyimak ustadz dan ustazah. Untuk menyempurnakan pelaksanaan metode *tasmi'* ada beberapa tahapan yang dilewati.: Pertama persiapan, pada tahap ini penghafal mengulang hafalan secara pribadi hingga merasa siap. Kedua pelaksanaan, penghafal membaca hafalan dihadapan ustadz dan ustadzah, Ketiga evaluasi dan koreksi, yaitu Penyimak/ ustadz dan ustadzah memberikan catatan terhadap kesalahan dan mengoreksi secara langsung untuk memberikan umpan balik pada penghafal.

Langkah-langkah: pertama penghafal duduk dalam kondisi tenang dan siap secara mental. Kedua guru atau teman sejawat menyimak dan mencatat kesalahan. Ketiga setelah selesai guru memberikan koreksi dan menjelaskan letak kesalahan agar bisa diperbaiki oleh penghafal dan memberikan catatan lisan terkait kesalahan yang dilakukan oleh penghafal. Kelebihan: pertama meningkatkan kepercayaan diri dalam

menghafal ayat Al-Qur'an. Kedua, koreksi langsung pada ustadz dan ustadzah hafalan lebih akurat. Kekurangan: pertama bisa menimbulkan rasa gugup saat membaca didepan ustadz dan ustadzah. Kedua, kurang efektif jika tidak ada ustadz dan ustadzah bimbingan yang kompeten.

## 2. Metode *Tafahhum*

Dalam konteks pengajaran dan pemahaman Al-Qur'an mengacu pada proses pemahaman yang mendalam terhadap makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Quran. Dengan demikian *tafahhum* dapat artikan sebagai usaha atau proses untuk memahami dengan baik dan mendalam setiap ayat Al-Qur'an, baik dari segi makna lahiriah merupakan hakikatnya, termasuk konteks sejarah, hukum, dan tujuan dari ayat tersebut. (Hamidi 2022) *tafahhum* merupakan metode menghafal dengan cara memahami dan memaknai ayat Al-Qur'an yang sama halnya dengan merenungkan isi ayat-ayat Al-Qur'an agar hafalannya melekat kuat. Menghafal dengan memahami isi kandungan Al-Qur'an akan lebih mudah dilakukan. (Rahma, Nurhijatina, and Lessy 2023) Secara umum metode *tafahhum* mengedepankan keterbukaan pikiran dan kemampuan untuk melihat berbagai perspektif agar tercapai pemahaman yang lebih komperensif.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan metode *tafahhum*. Memahami arti bacaan Al-Quran yang akan dihafal disebut *Tafahhum* (Rahma et al. 2023) yang dimana metode ini ialah memahami atau mengerti suatu yang mendalam, seperti halnya dalam memahami isi kandungan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Secara umum metode *tafahhum* mengedepankan keterbukaan pikiran dan kemampuan untuk melihat berbagai perspektif agar tercapai pemahaman yang lebih komprehensif.

Pertama, membaca terjemahan dan tafsir ayat yang akan dihafal. Kedua, memahami konteks, makna kata dan hubungan antar ayat. Langkah-langkah: pertama, membaca ayat lalu ditafsirkan dengan bimbingan ustadz dan ustadzah. Kedua menghubungkan makna ayat dalam kehidupan sehari-hari. Kelebihan: pertama hafalan akan lebih bermakna bukan sekedar hafalan secara lafadz, kedua membantu mengingat ayat dan meningkatkan kecintaan terhadap isi Al-Qur'an. Kekurangannya:pertama membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode hafalan murni. Kedua, memerlukan kemampuan memahami bahasa arab atau bantuan tafsir.

## 3. Metode *Tikrar*

Menurut bahasa *tikrar* takaran yang berarti "berkali-kali mengulang" *tikrar* artinya mengulang bacaan yang akan dihafal, pengulangan akan dilakukan sebanyak 10-20 kali agar bacaan benar-benar sempurna. *Tikrar* ialah membaca berulang-ulang kali dengan teliti (Jayanti et al. 2022) *tikrar* yang diterapkan juga bisa dilakukan secara Bersama dengan teman. Mempraktikan metode *tikrar* yaitu dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat Al-Qur'an lalu menghafal tanpa melihat

Al-Qur'an. (Farida Isroani et al. 2021) Metode *Tikrar'* metode ini membantu penghafal untuk memeriksa kembali hafalan mereka, *tikrar* mengutamakan kelancaran, daya ingat siswa tentang hafalan, memperbaiki kesalahan kecil yang mungkin terjadi, proses pengulangan bisa dilakukan secara bertahap.

Tahapan metode *tikrar*, pertama Pengulangan awal. Kedua penguatan yaitu mengulang beberapa ayat sekaligus setelah menghafal satu persatu. Langkah-langkah: Baca satu ayat berulang-ulang (misalnya 10-20 kali Pindah ke ayat berikutnya, lakukan hal yang sama. Gabungkan dua ayat yang sudah dihafal, ulangi bersama-sama. Ulangi seluruh ayat dalam satu sesi untuk memastikan lancar. Kelebihan: pertama sangat efektif untuk memperkuat hafalan jangka Panjang. Kedua, tidak membutuhkan pemahaman mendalam untuk tahap awal. Kekurangan: pertama, Bisa membosankan jika dilakukan terus menerus. Kedua rentan terhadap kesalahan dan hafalan membutuhkan disiplin tinggi dan waktu yang cukup panjang.

#### 4. Metode *Muroja'ah*

Metode *Muroja'ah* adalah mengulang hafalan yang sudah dipelajari sebelumnya untuk memastikan hafalan yang sudah dihafal tidak lupa dan salah (Herlin Amanda Putri, Badrah Uyani, Ilham Choli 2023) istilah *merojaah* berasal dari bahasa arab "peninjauan Kembali" atau "mengulang kembali". Dalam istilah bahasa arab *Muroja'ah* adalah meninjau Kembali, meriview atau mengkaji ulang, sedangkan dalam konteks ilmu pengetahuan, pendidikan dan agama merujuk pada kegiatan mengulang atau meninjau Kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya (Rahmi 2019) *Muroja'ah* adalah bentuk penjagaan dan pemeliharaan hafalan.

Tahapan: pertama Identifikasi: Tentukan bagian mana yang perlu diulang. Kedua pengulangan terjadwal ketiga melakukan evaluasi agar mengetahui kualitas hafalan tetap terjaga. Langkah-langkah: pertama pilih hafalan mana yang akan diulang. Kedua baca secara mandiri. Ketiga catat bagian yang sering salah atau terlupa. Keempat ulangi bagian yang salah hingga benar-benar lancar. Kelima lakukan *muroja'ah* secara konsisten, baik secara individu maupun kelompok. Kelebihan: Pertama membantu menjaga hafalan tetap terjaga. Kedua membantu memperbaiki kesalahan yang tidak disadari saat hafal. Ketiga memberikan rasa percaya diri karena hafalan tetap terjaga. Kekurangan: membutuhkan komitmen jangka panjang untuk hasil optimal.

#### Menghafal Al-Qur'an

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menghafal adalah meresapi apa yang akan di hafal agar selalu diingat.

Secara istilah ada beberapa pengertian menurut para ahli:

1. Abdul Qoyyum, mengatakan menghafal ialah berusaha mengingat kembali apa yang dipelajari tanpa melihat teks (luar kepala) dan mengkokohkan ilmu itu dalam hati

- sehingga mampu menghadirkan kembali ilmu itu tanpa di kehendaki. (Rochmatin 2022)
2. Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah suatu kemampuan menyimpan, mengingat, memasukkan, dalam akal pikiran, lalu menimbulkan Kembali apa yang diketahui sebelumnya. (Mukhlis 2019)
  3. Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui indra pendengaran dan disimpan dalam jaringan syaraf di seluruh bagian otak. (Candra 2021)

Menghafal disebut juga sebagai memori, yang apabila dipelajari akan menghantarkan seseorang pada psikologi kognitif. Dengan melalui tiga proses yaitu, perekaman, penyimpanan dan pengembalian. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali apa yang sudah terekam dalam memori, kemudian akan diungkapkan kembali diluar kepala. Abdul Aziz Abdul Ra'uf mengatakan bahwa menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengarkan (Imtihana 2016) Menghafal adalah usaha menyimpan, mengingat, dan menguasai informasi atau materi tertentu dalam ingatan jangka Panjang. Dalam konteks pendidikan menghafal merujuk pada upaya mengingat kembali informasi yang telah dipelajari seperti halnya dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat mempertahankan hafalan.

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari bahasa arab *qara-a-yaqru-u* yang bermakna bacaan, dalam istilah Al-Qur'an berisi ajaran-ajaran agama Islam yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Yang terdiri dari 114 surah yang terdiri dari ayat-ayat dan terdiri dari 30 juz. Al-Qur'an adalah sumber hukum bagi umat Islam, yang berisi panduan bagi umat Islam dalam menjalankan ibadah dan etika kehidupan. Dan sebagai sumber ilmu pengetahuan, pedoman moral, penghibur dan pemberi ketenangan dan penyembuh. Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat kembali ayat-ayat Al-Qur'an secara sempurna sesuai tajwid yang baik. apa yang sudah tersimpan dalam memori dan dituangkan dalam hati agar tidak mudah lupa.

### **Unsur-Unsur yang Dapat Meningkatkan Implementasi Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kelurahan Kolo Kota Bima**

#### **1. Kualitas Hafalan (Mutqin / Hafalan yang Kuat)**

Dengan TIKRAR (pengulangan) dan Muroja'ah (pengulangan hafalan lama), siswa lebih mampu mengingat ayat-ayat yang telah mereka hafalkan sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tahan lama.

## 2. Ketepatan Bacaan (Tajwid dan Makharijul Huruf)

*Tasmi'* (mendengarkan bacaan yang benar) dari guru memungkinkan siswa meniru dan memperbaiki kesalahan dalam tajwid, makharijul huruf, serta tartil bacaan mereka.

## 3. Pemahaman Makna Ayat (Tadabbur dan Tafsir Sederhana)

Melalui *Tafahhum* (pemahaman makna), siswa tidak hanya menghafal ayat tetapi juga memahami arti dan pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Konsistensi dan Disiplin dalam Menghafal

Dengan metode ini, siswa dibiasakan untuk mengikuti tahapan hafalan yang sistematis dan disiplin dalam menjaga hafalan mereka melalui *muroja'ah* yang rutin.

## 5. Kepercayaan Diri dalam Menyampaikan Hafalan

Praktik *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada guru atau teman) membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan dengan baik dan lancar.

## 6. Keterampilan Mendengar dan Menghafal dengan Efektif

Siswa terbiasa mendengarkan dengan baik sebelum menghafal, sehingga mereka lebih mudah menangkap pola dan ritme bacaan yang benar.

## 7. Kecintaan terhadap Al-Qur'an

Dengan pemahaman yang lebih dalam dan metode yang menyenangkan, siswa akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dalam keseharian mereka.

### Kendala yang di Hadapi Pada Saat Pengimplementasian Metode 3T+1M

1. Variasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Beberapa siswa mungkin belum lancar atau tepat dalam membaca Al-Qur'an, sehingga memerlukan waktu tambahan untuk memperbaiki bacaan sebelum mulai menghafal.
2. Perbedaan Daya Tangkap Siswa: Setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda. Siswa dengan daya tangkap yang lebih lambat mungkin memerlukan metode pengajaran yang lebih adaptif dan waktu yang lebih lama untuk mencapai target hafalan.
3. Motivasi dan Kemauan Siswa: Kurangnya motivasi atau minat dari siswa dapat menjadi hambatan dalam proses menghafal. Beberapa siswa mungkin mengikuti program tahfidz karena dorongan orang tua, bukan dari keinginan sendiri, sehingga kurang bersemangat dalam belajar.

4. Usia yang Belum Matang: Siswa yang terlalu muda mungkin belum memiliki kedewasaan atau disiplin yang diperlukan untuk mengikuti program tahfidz secara efektif, sehingga memerlukan pendekatan khusus dalam pengajaran.

Meskipun tidak ditemukan penelitian yang spesifik mengenai dampak metode 3T+1M di SMP Islam Tahfidz Qur'an kelurahan Kolo Kota Bima, hasil dari berbagai penelitian diatas menunjukkan bahwa metode 3T+1M memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an jika diterapkan dengan baik dan di sesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa.



**Gambar 1.**  
**Kegiatan dalam Proses Menghafal dengan Menggunakan *Metode Tasmi', Tafahhum, Tikrar dan Muroja'ah***

## KESIMPULAN

Metode ini secara efektif membantu santri dalam menghafal, memahami, dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an. Dengan *Tasmi'*, santri terbiasa melantunkan hafalannya dengan baik. *Tafahhum* memastikan pemahaman terhadap makna ayat yang dihafal, sehingga hafalan lebih bermakna dan mudah diingat. *Tikrar* atau pengulangan memperkuat hafalan agar lebih melekat dalam ingatan, sementara *Muroja'ah* membantu mempertahankan hafalan dalam jangka panjang. Meningkatkan kedisiplinan dan konsistensi. Implementasi metode ini membentuk pola belajar yang sistematis dan disiplin. Santri terbiasa dengan rutinitas menghafal, mengulang, dan memahami ayat-ayat yang telah dihafal, sehingga meningkatkan daya ingat dan ketekunan mereka.

Meningkatkan pemahaman makna Al-Qur'an Pendekatan *Tafahhum* dalam metode ini tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga pada pemahaman makna ayat-ayat yang dihafal. Hal ini membuat hafalan lebih kokoh karena santri memahami konteks dan isi dari ayat yang mereka hafalkan. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dengan penerapan metode ini, santri lebih menikmati proses menghafal dan tidak merasa terbebani. Mereka juga lebih memahami pentingnya menjaga hafalan serta mendapatkan manfaat spiritual dari pengamalan ayat-ayat yang telah mereka hafalkan. Dukungan dari Guru dan Lingkungan Keberhasilan metode ini sangat bergantung pada keterlibatan guru dalam membimbing santri serta lingkungan yang kondusif untuk menghafal. Dengan adanya bimbingan yang baik, metode 3T+1M dapat diterapkan secara maksimal dan memberikan hasil yang optimal dalam peningkatan kualitas hafalan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Tahfidz Qur'an Kelurahan Kolo Kota Bima, direkomendasikan implementasi tiga strategi utama yang komprehensif. Pertama, optimalisasi jadwal dan manajemen waktu hafalan dengan pembagian tiga sesi harian (setelah subuh, asar, dan isya), penerapan metode tikrar di antara waktu shalat, serta pengadaan jadwal *Muroja'ah* berkelompok untuk koreksi dan penguatan hafalan. Kedua, peningkatan pemahaman makna (*tafahhum*) melalui pendekatan tematik dengan pengajaran tafsir sederhana setiap kali mempelajari ayat baru dan pelibatan guru tafsir dalam sesi hafalan mingguan untuk pendalaman makna ayat. Ketiga, implementasi sistem reward dan evaluasi bertahap, meliputi penerapan sistem penghargaan berbasis pencapaian (sertifikat, penghargaan bulanan, atau hadiah) serta pengadaan ujian hafalan berkala dengan tiga tingkatan (individual, kelompok, dan publik) untuk memotivasi dan mengukur kemajuan santri secara efektif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. 2022. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7(1):120.
- Amalia, Umamah Rizky, A. Mujahid Rasyid, and Ikin Asikin. 2024. "Penerapan Metode Tasmi'Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):169-76.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziah Nur Rahmawati. 2020. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9(2):182.
- Candra, Wahyu. 2021. "Strategi Rumah Tahfidz Pondok Pesantren Modern Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhanbatu Dalam Menghasilkan Hafizh Al-Qur'an." 21.
- Chahnia, Juwi, Martin Kustati, and Riski Amelia. 2023. "Pendampingan Tahfiz Al-Qur'an Santri Menggunakan Metode Tasmi' Di MDTA Nurul Yaqin Bukittinggi." *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua* 1(3):99.

- Ependi, Zulfan, Asnelly Ilyas, Suharmon Suharmon, and Iman Asroa. 2023. "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+ 1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar." *ISLAMIKA* 5(3):1311-26.
- Fanani, Ahwan. 2014. "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi Dan Metode Pembelajaran." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8(2):173-74.
- Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, and Fahrurozi. 2021. "Penerapan Metode TIKRAR Untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 1(1):2.
- Fatimah, Fatimah. 2021. "Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Guru* 2(1):71.
- Gunawan, Hanif Sunni, and Muhammad Wildan Shohib. 2023. "Analisis Penerapan Metode Tasmi'dan Juz'i Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5(3):618.
- Hamidi, Aziz. 2022. "Efektivitas Penerapan Metode 3t+ 1m Dalam Menghafal Qs Ali Imron Ayat 190-191 Di Kelas Xii Tkro B Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021/2022." *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 2(4):18.
- herlin amanda putri, badrah uyani, ilham choli, mohammad adnan. 2023. "Penerapan Metode Meroja ' Ah Dalam Menghafal Al-Q Ur ' an Pada Siswa Di Markaz Q Ur ' an Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora* 1(2):103.
- Hisyam, Muhammad. 2023. "Metode Pendidikan Perspektif Al-Qur'an." *Rahmad: Jurnal Studi Islam Dan Ilmu Al-Qur'an* 1(1):31.
- Ilmiah, Jurnal, Pendidikan Islam, Jurnal Prodi, Pendidikan Agama, Islam Unira, Malang Terbit, Kali Dalam, and Satu Tahun. 2024. "JIPI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam) / Jurnal Prodi Pendidikan Agama Islam UNIRA Malang Terbit 2 Kali Dalam Satu Tahun Vol. 3, No. 1, April 2024 <https://Ejournal.Uniramalang.Ac.Id/Index.Php/Jipi>." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 3(1):22.
- Imtihana, Aida. 2016. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2(2):181.
- Jayanti, Dewi Syafitri Dwi, Andi Warisno, Rina Setyaningsih, and Nurwinda Apriyani. 2022. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz 'Amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." *Unisan Jurnal* 1(4):64.
- Karimah, Ummul, Lukman Hakim, Ahmat Zaini, Ahmat Nizar, and Benny Prasetya. 2021. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat Bahasa Arab Pada Kelas IV Di MI Tarbiyatul Islamiyah." *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak* 2(1):56.
- Khuzaimah, Khuzaimah, and Farid Pribadi. 2022. "Penerapan Demokrasi Pendidikan Pada Pembelajaran Siswa Di Sekolah Dasar." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* 4(1):43.
- Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. 2022. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+ 1m Dalam Meningkatkan Kualitas

- Hafalan Santri." *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):261.
- Mukhlis, Mukhlis. 2019. "Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Sdit Ma'arif Padang Panjang." *El-Hekam* 4(1):81.
- Ningsih, Nanda Aprilia Dwi Kusuma, and Faiq Ainurrofiq. 2023. "Implementasi Metode Tasmi' Bagi Santriwati Penghafal Al-Qur'an Guna Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Putri Al-Munjiyah Durisawo Ponorogo)." *JUSMA: Jurnal Studi Islam Dan Masyarakat* 2(2):57-58.
- Partono, Partono, and Shinta Ulya Rizqiyah. 2022. "Penerapan Metode Tasmi'dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa'Tumpangkrasak Jati Kudus." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3(02):136.
- Purnama, Rio. 2022. "Implementasi Kebijakan Tentang Tugas Fungsi Dan Tata Kerja Unsur Organisasi Oleh Pegawai Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Ciamis." *Unigal Repository* 2(2):3719.
- Rahma, Rahma, Haviva Nurhijatina, and Zulkipli Lessy. 2023. "Implementasi Talqin, Tafahhum, Tikrar, Muraja'ah Untuk Meningkatkan Motivasi Hafalan Peserta Didik Pada Pembelajaran Hadis." *Muhafadzah* 4(1):23.
- Rahmi, Yuliani. 2019. "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-QurAn Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies* 19(1):68.
- Rochmatin, Nuril. 2022. "Pendekatan Spiritual Dan Psikologi Pada Kemampuan Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Iqra Sunnah Desa Sidodadi Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro." 11.